

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keluaran model dari studi ini, dampak dari adanya kegiatan insinerator PT.XYZ maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan data meteorologi di wilayah cerobong PT.XYZ berdiri, pola sebaran emisi untuk masing – masing skenario (sepanjang tahun, musim hujan, dan musim kemarau dengan masing – masing kelas stabilitas atmosfer A dan B). berdasarkan 8 arah mata angin akan mengarah ke Utara, Timur Laut, Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat dan Barat Laut dengan arah mata angin dominan ke Barat, sedangkan besaran konsentrasinya berbeda-beda untuk tiap arah mata angin pada masing – masing skenario.
2. Besaran konsentrasi maksimum dan rata – rata dari 5 parameter kualitas udara ambien tertinggi yang mengarah ke pemukiman terdekat PT.XYZ yaitu ke arah timur sejauh 100 meter diantara 6 skenario (sepanjang musim, musim hujan dan kemarau dengan masing – masing kelas stabilitas atmosfer A dan B) konsentrasi maksimum dan rata – rata tertinggi terjadi pada musim kemarau dengan kelas stabilitas atmosfer A, besaran konsentrasi maksimum NO₂, SO₂, CO, TSP, dan Pb masing – masing adalah 34,3892; 29,3281; 1996,0932; 90,8606 dan 0,0819 µg/m³ dan besaran konsentrasi rata – rata NO₂, SO₂, CO, TSP, dan Pb masing – masing adalah 13,3263 ; 25,7126 ; 613,8729 ; 45,1550 ; 0,0806 µg/m³ yang mana masih di bawah baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Adanya kegiatan insinerator PT.XYZ belum merupakan dampak penting bagi objek penerima yaitu penduduk yang bermukim dengan jarak sekitar 100 meter di sebelah timur lokasi insinerator di PT.XYZ.

5.2. Saran

1. Prakiraan model menunjukkan bahwa parameter dengan konsentrasi tertinggi jika dibandingkan BMUA Nasional Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 berturut-turut adalah TSP, CO, SO₂, NO₂ dan Pb. Walaupun untuk saat ini kegiatan insinerator PT.XYZ belum merupakan dampak penting tetapi pengelolaan dan pemantauan kualitas udara ambien khususnya untuk TSP dan CO harus terus dilakukan dengan juga mempertimbangkan faktor meteorologis di lokasi kegiatan yang akan berubah-ubah seiring pergantian musim dan dampak perubahan iklim.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan analisis risiko lingkungan khususnya terkait potensi gangguan kesehatan terhadap penduduk yang bermukim di sekitar cerobong insinerasi PT.XYZ berdiri, yang dilanjutkan dengan manajemen risiko untuk mengontrol risiko dan memformulasikan kebijakannya.

